

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
KOMPONEN RASIO RISK BASED BANK RATING TERHADAP HARGA SAHAM
YANG MASUK BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2011
RIZSANIA HENDARWIN (200912087)**

The main objective of this study was to determine the effect of component ratio risk based rating, the stock price at the banking company publicly listed on the Indonesia Stock Exchange. Component of the risk-based ratio of bank ratings in this study were non-performing loans, loan-to-deposit ratio, good corporate governance, return on assets, operating expenses operating income, and capital adequacy.

This study using sample of commercial banks listed on Indonesia Stocks Exchange (IDX) in 2008 to 2011. There are 21 commercial banks which are selected with purposive sampling method. Hypotesis testing on this study was done by the multiple regression analysis.

The result that show: (1) non performing loan had no influence to stock price; (2) loan to deposit ratio had not influence to stock price;(3) good corporate governance had no influence on stock price (4) return on asset had influence to stock price; (5) operating expense operating income had no influence to stock price;(6) capital adequacy had no influence to stock price

Keywords: Non Performing loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, operating expence operating income, capital adequacy and stock price.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan salah satu lembaga penyediaan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Dalam hal ini pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas atau tempat mempertemukan dua pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana (*investor*). Perdagangan antara pihak kekurangan (penawar) dan kelebihan dana (pembeli) tersebut diperdagangkan dalam suatu lembaga penunjang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). (Tandelilin,2010:26)

Saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan aset perusahaan yaitu dividen yang dibagikan kepada *stockholder* (pemegang saham) setelah perusahaan memenuhi semua kewajibannya, seperti membayar gaji karyawan, pajak dan kewajiban utangnya termasuk kewajiban kepada *bondholder* (pemegang obligasi). (Ktut, 2009). Jenis-jenis saham ada dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Sebelum melakukan investasi pada suatu saham, analisis saham merupakan hal mendasar yang harus dilakukan oleh pemodal. Analisis yang sering digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Analisis teknikal memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) diwaktu lalu.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Nilai pasar dari

sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Van Horne, 2004).

Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa dari perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan. Harga saham dapat memberi petunjuk tentang aktifitas pasar modal serta permodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Investor harus bisa menganalisis suatu saham untuk bisa mengambil keputusan yang tepat agar mendapatkan *Dividen* atau *Capital Gain*. Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usaha dan juga semakin tinggi keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dan juga kemungkinan harga saham akan naik. (Praditasari,2008)

Pertimbangan investor dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan dananya adalah kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati pemegang saham, semakin perusahaan tersebut akan dipercaya oleh stakeholdernya karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Hubungan yang sama terjadi pada sektor perbankan.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. "Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan"(Muljono,1999:5) Khusus untuk lembaga keuangan dalam melakukan analisis fundamental, juga mempertimbangkan ketentuan tingkat kesehatan bank yang diatur oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank yang berlaku saat ini berdasarkan *Risk Based Bank Rating RBBR*), sebelumnya *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to the market* (CAMELS) digunakan untuk penilaian kesehatan bank.

Pergantian perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011. Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang mengatur Tingkat Kesehatan Bank yaitu PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 dinyatakan bahwa pergantian sistem penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RBBR disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance*. Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko yang lebih baik

sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ini akan meneliti kinerja perusahaan perbankan dalam rasio-rasio yang digunakan berupa komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Peneliti ini ingin mengetahui kinerja bank yang melibatkan faktor profil risiko, *good governance*, *earning* dan *capital* pada RBBR, sehingga penulis berminat meneliti judul “Analisis pengaruh Kinerja Bank menggunakan komponen rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang telah ditemukan untuk dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka peneliti menentukan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
2. Apakah secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
3. Apakah secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
4. Apakah secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
5. Apakah secara parsial variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
6. Apakah secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
7. Apakah secara simultan variabel NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan menentukan pembatasan masalah berdasarkan rasio-rasio terdapat pada masing-masing faktor penilaian kinerja bank menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Menilai kinerja bank menggunakan 4 faktor yaitu profil risiko, *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*) dan *capital* (permodalan). Rasio yang digunakan terbatas pada faktor profil risiko yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) berikutnya *good corporate governance* menggunakan *index* GCG, faktor rentabilitas yaitu ROA dan BOPO sedangkan faktor rasio *capital* yaitu CAR.

II. Landasan Teori

2.1 Definisi Bank

Bank merupakan lembaga penyaluran dana (*intermediaries*) yang dimana kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ke masyarakat. Bank merupakan segmen usaha yang kegiatannya diatur oleh Bank Indonesia yang dimana kegiatan perbankan tidak terlepas perannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter atas kebijakan moneter yang telah di buat oleh Bank Indonesia.

Menurut Prof.G.M Verryn Stuart dalam bukunya **Bank Politik** mengatakan bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. (Suyatno,1999:1)

Abdurrahman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. (Suyatno,1999:1)

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

- 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- 2) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

Bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relative stabil atau tetap, baik secara langsung maupun mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM), Operasi Pasar Terbuka ataupun Kebijakan Diskonto.

2.2 Penilaian Kesehatan Bank **Risk Based Bank Rating (RBBR)**

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi, dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Penilaian Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko *inheren* dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu :

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah parameter/indikator yang digunakan adalah (i) komposisi portofolio set dan tingkat konsentrasi, (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB*) dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) *fraud*, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko inheren atas risiko strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) kesesuaian strategi bisnis

Bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis Bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan Bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

4. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko Bank. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Parameter/indikator dalam menilai Permodalan meliputi :

a) Kecukupan Modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup :

- 1) Tingkat, *trend*, dan komposisi modal Bank
 - 2) Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional
 - 3) Kecukupan modal Bank dikaitkan dengan profil risiko
- b) Pengelolaan Permodalan Bank
- Analisis terhadap pengelolaan Permodalan Bank meliputi manajemen Permodalan dan kemampuan akses Permodalan.

2.3 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud Menurut Ross (2005) nilai saham dibedakan menjadi :

1. Nilai buku (*book value*)

Menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan kinerja saham yang penting tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham dilikuidasi.

2. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar merupakan nilai aset yang berlaku di pasar dan ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

3. Nilai Likuidasi

Jumlah yang dapat diterima apabila aset-aset tersebut dijual.

4. Nilai *appraisal*

Nilai taksiran dari suatu saham atau obligasi

5. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain*. (Sulistyastuti, 2002)

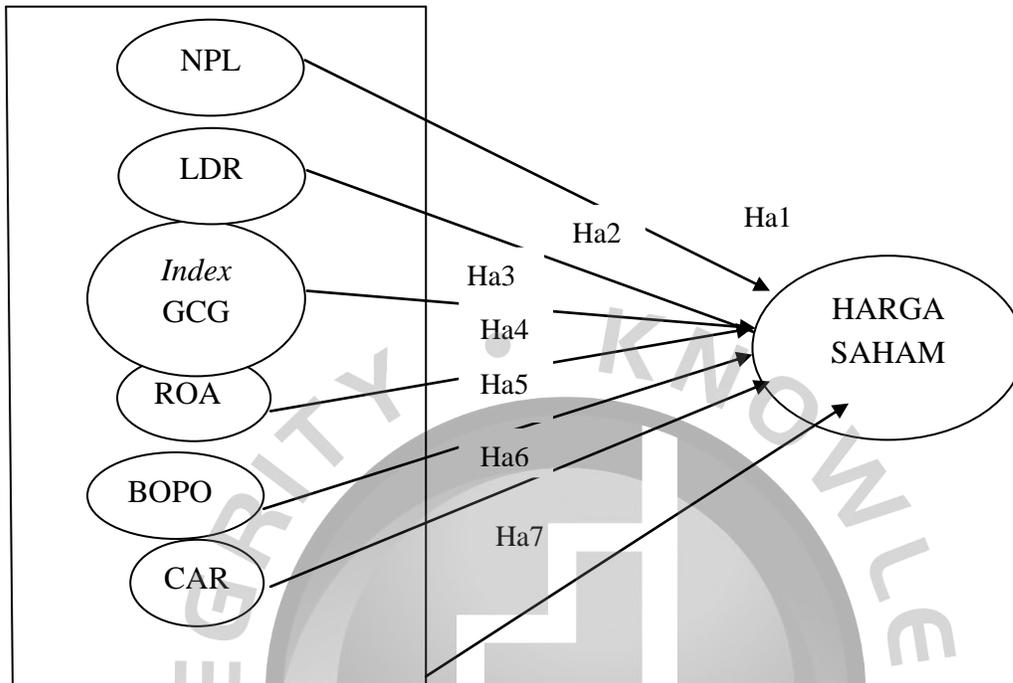
Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (1993:26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Faktor-faktor lain yaitu kondisi perusahaan, kendala-kendala eksternal serta kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

2.4 Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, CAR terhadap Harga Saham secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka pemikiran penulis adalah:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Pengaruh kinerja bank berdasarkan komponen rasio RBBR terhadap Harga Saham



Dari perumusan masalah dan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah:

1. H_{01} : *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
 H_{a1} : *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
2. H_{02} : *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
 H_{a2} : *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
3. H_{03} : *Index GCG* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a3} : *Index GCG* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
4. H_{04} : *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a4} : *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
5. H_{05} : *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a5} : *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
6. H_{06} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a6} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
7. H_{07} : Tidak dapat pengaruh yang signifikan antara NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, CAR secara simultan terhadap harga saham.
 H_{a7} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, CAR secara simultan terhadap harga saham

III. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi penelitian dicirikan sebagai berikut :

- a. Bank yang sudah *go public* pada tahun 2011

Populasi yang digunakan yaitu semua bank yang telah *go public* di Indonesia dan terdaftar di BEI tahun 2011. Populasi semua bank yang telah *go public* di Indonesia dan terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011 berjumlah 28 bank.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Dajan, 1996). Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi.

3.2 Operasional Variabel

Operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga saham yang digunakan adalah periode 2008-2011 yang telah dipublikasikan oleh BEI. Pada umumnya investor memiliki informasi mengenai laporan keuangan per 31 Desember yaitu saat dipublikasikannya 31 Maret. Sehingga harga saham yang digunakan merupakan *closing price* disaat publikasi laporan keuangan yaitu pada tanggal 31 Maret.

- b. Variabel Independen

Variabel	Definisi	Rasio	Alat Ukur
NPL (X ₁)	<i>Non Performing Loan</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank. (Khasanah, 2010)	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ <p>NPL dapat diperoleh dalam neraca keuangan dari laporan keuangan tiap bank.</p>
LDR (X ₂)	Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. (Kasmir,	Rasio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Penghimpunan Dana} + \text{Modal inti}}$ <p>LDR dapat diperoleh dalam neraca keuangan dari laporan keuangan tiap bank.</p>

	1993)		
Indeks GCG (X ₃)	<i>Index GCG</i> mengindikasikan seberapa besar bank memenuhi prinsip GCG. Dengan kata lain, manajer bank dalam mengatur (<i>manage</i>) perusahaan tersebut harus baik sesuai dengan prinsip ketentuan Bank Indonesia (PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006).	Rasio o	<p>Nilai Komposit GCG :</p> <p>Nilai komposit <1,5 = Sangat Baik 1,5 ≤ nilai komposit <2,5 = Baik 2,5 ≤ nilai komposit <3,5 = Cukup Baik 3,5 ≤ nilai komposit <4 = Kurang Baik 4,5 ≤ nilai komposit <5 = Tidak Baik</p> <p>Indeks GCG dapat diperoleh dalam laporan keuangan tahunan tiap bank.</p>
ROA (X ₄)	Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas adalah fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiaya aktiva. (Keown,2008:89).	Rasio o	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$ <p>ROA dapat diperoleh dalam neraca keuangan dari laporan keuangan tiap bank.</p>
BOPO (X ₅)	Rasio Biaya Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio o	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ <p>BOPO dapat diperoleh dalam neraca keuangan dari laporan keuangan tiap bank.</p>
CAR (X ₆)	Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiv Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.	Rasio o	$CAR = \frac{\text{MODAL(Tier1 + Tier2 + Tier3)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>CAR dapat diperoleh dalam neraca keuangan dari laporan keuangan tiap bank.</p>

--	--	--	--

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini terbentuklah rumus sebagai berikut :

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 IndexGCG_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

HS_{it} : Harga Saham bank i pada periode t

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien masing-masing variabel *independent*

NPL_{it} : *Non Performing Loan* bank i pada periode t (proksi profil risiko-risiko kredit)

LDR_{it} : *Loan Deposit Ratio* bank i pada periode t (proksi profil risiko-risiko likuiditas)

$IndexGCG_{it}$: *Index Good Corporate Governance* bank i pada periode t

ROA_{it} : *Return On Assets* bank i pada periode t (proksi faktor rentabilitas)

$BOPO_{it}$: *Beban Operasional Pendapatan Operasional* bank i pada periode t (proksi faktor rentabilitas)

CAR_{it} : *Capital Adequacy Ratio* bank i periode t (proksi faktor *capital*)

ε : Estimasi Error

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang tergolong dalam industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2011.
2. Sampel yang memiliki laporan *Good Corporate Governance* dari tahun 2008-2011.

Berdasarkan *website Indonesian stock exchange* 2011, besar populasi adalah 28 bank.. Setelah melalui metode *purposive sampling* untuk pemilihan sample penelitian hanya menggunakan 21 bank sebagai penelitian dan mengeluarkan 7 bank karena tidak memiliki persyaratan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil regresi penelitian

Tabel 4.1

Dependent Variable: HS?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/21/13 Time: 09:02				
Sample: 2008 2011				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 18				
Total pool (unbalanced) observations: 69				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Cross sections without valid observations dropped				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6007.974	2419.486	2.483161	0.0157
NPL?	10087.78	7031.655	1.434625	0.1564
LDR?	-3535.987	2088.885	-1.692763	0.0955
GCG?	-887.7852	637.3881	-1.392849	0.1686
ROA?	42149.77	19241.23	2.190596	0.0322
BOPO?	-1185.225	1014.490	-1.168296	0.2472
CAR?	-362.3196	3634.910	-0.099678	0.9209
R-squared	0.736616	Mean dependent var	2101.311	
Adjusted R-squared	0.601997	S.D. dependent var	2094.181	
S.E. of regression	1321.166	Akaike info criterion	17.47863	
Sum squared resid	78546638	Schwarz criterion	18.25571	
Log likelihood	-579.0126	Hannan-Quinn criter.	17.78692	
F-statistic	5.471864	Durbin-Watson stat	1.563626	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber Olahan Data :Eviews 7.01

Berdasarkan hasil pengolahan data pada model penelitian telah lolos melalui pengujian uji asumsi klasik. Selain itu table 4.1 menunjukkan bahwa secara simultan komponen rasio RBBR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial faktor rentabilitas yang diproxykan oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.601997 atau 60.1997%. Nilai ini sangat tinggi. Hal ini menunjukkan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjelaskan variasi harga saham (HS) dengan baik sebesar 60.1997%. Sisanya yaitu 0.398003 atau 39.8003% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI, dan lain-lain.

4.2.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankantahun 2008-2011, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak investor, pihak manajerial, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank menggunakan komponen rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap perubahan harga saham pada yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Penelitian ini mengambil perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan tahun 2008-2011 sebagai objek dari penelitian ini, dan didapatkan 21 Bank yang memenuhi kriteria dimana perusahaan tersebut selalu aktif diperdagangkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian. Secara umum penelitian ini mengacu pada kondisi empat tahun terakhir dengan melihat kondisi keuangan perusahaan (fundamental perusahaan) untuk dapat mengetahui perubahan harga saham perbankan di BEI.

Dalam menganalisa dan mengetahui kinerja suatu bank dilihat tingkat kesehatan bank yang dimana Bank Indonesia dalam pengambilan keputusan unruk mengganti peraturan penilaian kesehatan bank baik dari CAMELS menjadi RBBR dikarenakan agar bank mampu mengidentifikasi lebih dini permasalahan yang akan dihadapi. Sehingga bank akan tetap memiliki reputasi yang baik terhadap pasar, lalu akan berdampak pada permintaan saham sehingga harga saham yang meningkat.

Hasil penelitian terdahulu menemukan hasil yang bervariasi, hal ini dikarenakan perbedaan rentang waktu, objek penelitian dan perubahan peraturan/ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbedaan inilah yang akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan komponen rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap harga saham. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dimana objek yang diteliti oleh penulis yaitu perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan tahun 2008-2011 di BEI serta variabel komponen rasio RBBR yang digunakan diambil dari tiap jenis rasio keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank secara garis besar. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit dalam rasio profil risiko, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili risiko likuiditas dalam rasio faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG) mewakili faktor GCG, *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mewakili rasio faktor rentabilitas, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio faktor permodalan.

Hasil analisis yang pada penelitian ini menemukan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2008-2011 secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa perbankan di BEI tahun 2008-2011 secara umum merupakan Industri yang mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan dan mampu mengelola laba bersihnya dengan baik untuk

mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel ROA yang meningkat akan mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan dengan sendirinya informasi tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin meningkat hal inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel NPL tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham Perbankan di BEI periode 2008-2011 dikarenakan informasi perubahan NPL yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham Perbankan di BEI periode 2008-2011.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel LDR tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada saham perbankan di BEI periode 2008-2011 dikarenakan informasi perubahan LDR yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011.
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel GCG tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada saham perbankan di BEI periode 2008-2011 dikarenakan informasi perubahan GCG yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011. Semakin tinggi atau semakin besar ROA suatu perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tingginya hasil *Return on Asset* suatu perusahaan maka semakin meningkat pula daya tarik perusahaan tersebut bagi para calon investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya mendorong harga saham akan mengalami peningkatan perbankan di BEI periode 2008-2011.
5. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada saham perbankan di BEI periode 2008-2011 dikarenakan informasi perubahan BOPO yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011.

6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham perbankan di BEI periode 2008-2011, dikarenakan informasi perubahan CAR yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011.
7. Variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), Beban operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perbankan di BEI periode 2008-2011. Hal ini menunjukkan semakin baik rasio keuangan suatu perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham perbankan di BEI periode 2008-2011 ditunjukkan dengan pengaruh signifikan pada peningkatan pada variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), Beban operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi investor dan calon investor, variabel *Return on Asset* bisa dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham yang tepat, dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perbankan di BEI periode 2008-2011.

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham perbankan bisa menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya dapat mendorong peningkatan pada harga sahamnya.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah komponen rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR) lainnya, karena sangat dimungkinkan komponen rasio RBBR lain yang tidak dimasukkan penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu dapat menambahkan variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga SBI, dan sebagainya, serta menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dengan memperbesar sampel penelitian dan tidak hanya terbatas pada perbankan tetapi mengambil perusahaan yang berbeda jenis, yaitu jasa atau bidang industri lain untuk melakukan analisis yang lebih baik dan akurat terhadap harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol. 1/No/Juli 2004.
- Almilia, Luciana Spica. & Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No 2.
- Alwi, Iskandar. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi, Cetakan Pertama*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengaturan Perbankan.
- Bank Indonesia. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPN Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengaturan Perbankan.
- Daniri Achmad, 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Ray Indonesia, Cetakan Pertama.
- Dianasari, 2012. "Pengaruh CAR, ROE, LDR, NPL terhadap Return Saham serta pengaruh saat sebelum dan sesudah publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Furqan, Syahrial, 2012. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa menggunakan metode REC (Risiko, Earning dan Capital) Studi kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode Maret 2009-Juni 2012." *Jurnal Keuangan*
- Gunanta Joshua Bangun, 2011. "Dampak aturan pembatasan *Loan to value* terhadap harga saham property." *Jurnal Akuntansi* Vol 1, No 1, 2012.
- Hariwijaya & Triton, 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza
- Husnan Suad, 1996. *Dasar-dasar Teori dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Imam Ghozali. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Indriana 2009. "Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Devisa." *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Hal 1-15.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Keown Arthur J, John D Martin, J.William Petty, dan David F.Scott, 2008, *Manajemen Keuangan*
- Khasanah Iswatun, 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI." Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Megginson, W. L., Nash, R. C. & Van randenborgh, M., 1997, *The Financial and Operating Performance of Newly Privatized Firms: An International Empirical Analysis*. *Journal of Finance*, 49, 403-452.
- Nachrowi D., Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Praditasari, 2009, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008." *Jurnal Akuntansi*
- Ramadhani, 2012. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Growth Opportunity pada Harga Saham Perusahaan dalam daftar CGPI yang dirilis IICG periode 2005.2008." *Jurnal Ekonomi*,
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Jeffrey Jaffe. 2005. *Corporate Finance, International Edition. Seventh Edition*. Singapura: McGraw-Hill
- Samontary, 2010, "Impact of Corporate Governnce on the Stock Price of the Nifty 50 Board Index Listed Companies." *Journal of Finance and Economics*.Riyadh
- Sekaran Uma dan Bougie Roger. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley.United Kingdom
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*
- Subramanyam, K. R. dan Wild John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih, 2002, *Saham dan Obligasi*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya
- Sunyoto Danang, 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*.

Suyatno, Mara, Abdullah, 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Edisi ketiga

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta.

Van Horne dan Wachiwicz. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Weston, J. Fred:F.Brigham, Eugne, 1993. *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)* Edisi Ketujuh Jilid 1. Penerbit: Erlangga

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ke Dua. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*.Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, 2012, “Pengaruh CAMEL terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

